

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam penelitian “Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) (Studi Kasus Terhadap KWT Mekar Mulya di Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon)” yang sudah peneliti uraikan di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di KWT Mekar Mulya, Kelurahan Larangan di wujudkan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan atau evaluasi dan pemanfaatan hasil kegiatan. Kegiatan perencanaan dilakukan dimulai dengan kegiatan sosialisasi mengenai program P2L kepada masyarakat. Pada tahap perencanaan bentuk partisipasi yang muncul adalah partisipasi buah pikiran, yaitu pada kegiatan rapat yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Mekar Mulya dengan seluruh pihak yang terlibat dalam program P2L untuk memutuskan/menyepakati kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program P2L di KWT Mekar Mulya RW 07 Kelurahan Larangan.

Partisipasi anggota dalam perencanaan membuat anggota KWT memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan ke arah yang benar. Kemudian tahap pelaksanaan kegiatan adalah keterlibatan anggota dalam kegiatan P2L yang dilaksanakan di KWT Mekar Mulya RW 07 Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Bentuk partisipasi yang muncul pada tahap ini meliputi: 1) partisipasi buah pikiran yaitu adanya inisiatif anggota KWT untuk berdiskusi dan memberikan saran dapat mendukung keberlanjutan kegiatan pengolahan lahan, 2) partisipasi tenaga, pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Mulya, para anggota menggunakan tenaga untuk membersihkan lahan dan bergotong royong bercocok tanam, menanam bibit, dan menyiram secara teratur, 3) partisipasi harta benda, yaitu munculnya ketersediaan anggota

KWT untuk mengeluarkan biaya transportasi, dana untuk membeli peralatan kegiatan, barang bekas (botol dan galon) dan peralatan pertanian, 4) partisipasi keterampilan, yaitu anggota KWT bentuk limbah hasil panen untuk dijadikan pupuk organik, 5) Partisipasi sosial, yang dilakukan oleh anggota KWT Mekar Mulya dalam pelaksanaan program P2L berupa gotong royong, sebagai rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan keinginan untuk melibatkan anggota lain dalam kegiatan tersebut.

Selain itu, partisipasi dalam pemanfaatan hasil yang diperoleh anggota KWT dari kegiatan yang dilakukan di KWT dibagi menjadi tiga kategori yaitu manfaat material, manfaat sosial, dan manfaat pribadi. Bentuk partisipasi anggota dalam tahap ini adalah partisipasi buah pikiran yaitu anggota mengusulkan pendapat dan ide mereka dalam pengelolaan penjualan dan partisipasi tenaga yaitu anggota KWT Mekar Mulya secara sukarela bekerja sama dalam memanen lahan pertanian dan mengolah hasil panen secara bersama-sama. Secara langsung kegiatan pelaksanaan juga di pantau oleh anggota KWT, pembina dan pendamping dari dinas pertanian. Bentuk partisipasi anggota KWT Mekar Mulya yang muncul dalam tahap ini adalah partisipasi buah pikiran dimana anggota KWT mempunyai kesempatan untuk ikut menilai keberhasilan kegiatan dan memberikan pendapat terhadap hasil evaluasi.

2. Faktor yang menjadi pendorong utama partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam pelaksanaan program P2L adalah faktor kemauan dari kesempatan, kemampuan dan keterlibatan pihak pemerintah. Saat diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan P2L anggota KWT sangat antusias di dukung juga dengan keterampilan anggota KWT Mekar Mulya dalam pengelolaan lahan. Selain itu, adanya dukungan dari pihak pemerintah secara langsung dapat mendorong partisipasi anggota KWT Mekar Mulya, dengan mengadakan pelatihan, sosialisasi dan pertemuan.

Anggota KWT Mekar Mulya ikut andil dalam perencanaan melalui perwakilan dan hadir pada sosialisasi yang diselenggarakan. Selain itu masyarakat memiliki kemauan untuk melaksanakan program P2L secara

baik. Sedangkan yang menjadi faktor utama yang menjadi penghambat partisipasi anggota KWT Mekar Mulya adalah sifat individu yang masih saling mengandalkan dalam proses pemeliharaan dan perawatan tanaman. Hal ini karena, hampir semua anggota KWT Mekar Mulya adalah ibu rumah tangga yang mempunyai kesibukan di rumah masing-masing dan fokus pada kepentingan pribadi.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Mengenai partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) bagus untuk dipertahankan dan dilanjutnya terutama dalam tahap pelaksanaan program. Kemudian, partisipasi dalam pemantauan program P2L sebaiknya anggota KWT Mekar Mulya diikutsertakan bersama dengan pendamping dari Dinas Ketahanan Pangan agar anggota KWT dapat belajar memperhatikan perkembangan tanaman secara bersama-sama.
2. Mengenai faktor pendukung partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam mengikuti program P2L, diperlukan adanya penguatan dukungan dari pemerintah untuk tetap mengadakan pelatihan dan pendampingan. Selain itu, kemauan untuk berpartisipasi dapat ditingkatkan dengan memberikan akses penuh anggota KWT terhadap pelaksanaan program. Kemudian, untuk faktor penghambat partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam mengikuti program P2L yaitu sifat individu yang saling mengandalkan pada kegiatan pemeliharaan tanaman, dapat dilakukan dengan membagi jadwal tugas dalam pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota, agar anggota dapat menyesuaikan jadwal pribadi dengan jadwal yang diberikan kelompok.